



**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI
PERPAJAKAN MODERN DENGAN KEPATUHAN PERPAJAKAN: STUDI
META-ANALISIS UNTUK KASUS INDONESIA**

***CORRELATION BETWEEN THE APPLYING MODERNIZED TAX
ADMINISTRATION SYSTEM ON THE TAX COMPLIANCE: STUDY OF
META-ANALYSIS FOR THE INDONESIA CASE***

Abdul Rahman¹ dan Nico S. Groenendijk²

¹ STIA-LAN Bandung dan IGS University of Twente, Belanda
e-mail: rhnoke@yahoo.com

² University of Twente, Belanda
e-mail: n.s.groenendijk@utwente.nl

Abstrak

Artikel ini menyajikan sebuah Meta-Analisis terhadap 14 studi yang telah mengukur pengaruh dari penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (SAPM) terhadap kepatuhan perpajakan. Dalam studi ini, Meta Analisis dilakukan untuk mengevaluasi hubungan di antara SAPM dan kepatuhan melalui koreksi terhadap kesalahan sampling dan kesalahan pengukuran. Hasilnya, analisis mendukung hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara SAPM dengan kepatuhan pajak. Studi ini juga menunjukkan bahwa penerapan SAPM dapat diidentifikasi sebagai prediksi dari kepatuhan perpajakan.

Kata kunci: Meta-Analisis, Hubungan antara SAPM dan Kepatuhan Perpajakan, Kesalahan Sampling, Kesalahan Pengukuran, Persen Dampak.

Abstract

This article presents a meta analysis toward 14 studies that have examined the influence from the Modernized Tax Administration System (MTAS) on the tax compliance. This analysis evaluated the correlation between MTAS and tax compliance by directly correcting error of sampling and measurements. The summary of analysis provided a support for the hypothesis that MTAS has a correlation on tax compliance. The results also showed MTAS have been identified as a predictor of the tax compliance.

Keywords: Meta Analysis, Correlation of Modernized Tax Administration System and Tax Compliance, Sampling Error, Measurement Error, Percent of Impact.

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di awal abad 21 tak terlepas dari peran berbagai hasil penelitian, baik dasar maupun terapan. Penelitian-penelitian ini dilakukan

dengan mengacu pada pendekatan kuantitatif, kualitatif dan kombinasi di antara keduanya (Suryabrata, 2001). Pada sisi penelitian kuantitatif, banyaknya studi yang dilakukan dengan topik yang sama memunculkan variasi-variasi pada

hasil maupun kesimpulan. Studi Meta-Analisis muncul untuk mengatasi masalah ini yang juga sering terjadi pada penelitian-penelitian di bidang sosial termasuk perpajakan. Berbagai hasil penelitian, awalnya, terlihat seperti berlawanan atau sulit untuk ditarik kesimpulan secara umum, tapi pada akhirnya, dengan Meta-Analisis, penelitian-penelitian ini dapat disatukan, dikoreksi dan hasilnya dapat menjadi landasan untuk pengembangan teori dan pengambilan keputusan termasuk dalam pembuatan kebijakan (Widhiastuti, 2002).

Paper ini melakukan kajian Meta-Analysis pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hubungan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan. Bagian pertama dari paper ini adalah pendahuluan dan diikuti dengan tinjauan literatur. Metode penelitian disajikan di bagian ketiga, di mana di dalamnya dijelaskan berkaitan dengan formulasi masalah, hipotesis, pengumpulan data dan data analisis dengan menggunakan rumus Meta-Analisis dari Hunter-Schmidt (Hunter & Schmidt, 1990). Bagian keempat merupakan hasil studi yang diikuti dengan pembahasannya di bagian kelima. Bagian keenam adalah kesimpulan dan saran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Meta-Analisis. Metode ini adalah salah satu cara untuk menyimpulkan berbagai hasil penelitian kuantitatif pada satu topik yang sama (Sutjipto, 1995). Tujuan dilakukannya penghitungan Meta-Analisis adalah untuk menganalisis data dari hasil studi primer. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar untuk menerima (mendukung) hipotesis atau menolak (membatalkan hipotesis) dan menjadi petunjuk khusus untuk

melakukan penelitian selanjutnya (Sugiyanto, 2004).

Penggunaan metode Meta-Analisis merupakan wujud usaha untuk melakukan koreksi terhadap ketidaksempurnaan dalam penelitian (Sugiyanto, 2004). Ketidaksempurnaan akan membawa pada hasil penelitian yang tidak dapat mendeskripsikan secara benar fenomena yang terjadi. Hal ini karena penelitian-penelitian ini telah tercemar oleh kesalahan-kesalahan yang dibuat peneliti baik kesalahan sistematik ataupun tidak sistematik. Hunter dan Schmidt (1990) menjelaskan sedikitnya ada sebelas ketidaksempurnaan dalam penelitian yaitu: 1) kesalahan sampling; 2) kesalahan pengukuran terhadap variabel bebas; 3) kesalahan pengukuran terhadap variabel terikat; 4) dikotomi variabel bebas; 5) dikotomi variabel terikat; 6) besarnya variasi pada variabel bebas; 7) besarnya variasi pada variabel terikat; 8) adanya ketidaksempurnaan pada validitas variabel bebas; 9) adanya ketidaksempurnaan pada validitas variabel terikat; 10) kesalahan transkrip atau laporan; 11) adanya variasi karena faktor-faktor eksternal.

Untuk mengurangi ketidaksempurnaan penelitian, merujuk pada studi-studi sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjipto (1995), Widhiastuti (2002), dan Latipah (2010), secara sistematis, langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Menentukan formulasi masalah. Masalah utama dalam studi ini adalah apakah terdapat hubungan antara penerapan sistem administrasi perpajakan modern dengan kepatuhan perpajakan.
2. Menentukan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dalam studi ini adalah H_0 tidak adanya hubungan antara penerapan sistem administrasi pajak modern dengan kepatuhan pajak dan H_a adalah adanya hubungan antara penerapan

sistem administrasi pajak modern dengan kepatuhan pajak.

3. Melakukan pengumpulan Data. Data-data dikumpulkan melalui mesin pencarian dengan menggunakan kata kunci “sistem administrasi perpajakan modern”, “kepatuhan perpajakan”, dan “hubungan di antara penerapan sistem administrasi perpajakan modern dengan kepatuhan perpajakan”. Karena studi ini melaksanakan analisis dengan pendekatan Meta-Analisis, maka data yang dibutuhkan adalah: 1) jumlah sampel (N); 2) satu di antara nilai-nilai korelasi yaitu r atau F atau t; 3) jika poin nomor 2 tidak didapatkan, maka penelitian setidaknya menyediakan nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD). Berdasarkan langkah-langkah ini, maka diperoleh 14 hasil studi.
4. Menggunakan rumus korelasi Meta-Analisis dari Hunter dan Schmidt (1990) untuk analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mentransformasi nilai F ke t, d, dan r (ukuran korelasi) dengan rumus:

$$t = \sqrt{F}; d = 2t / \sqrt{N}; r = 1 / \sqrt{t^2 +$$

$$(N-2)}; r = \frac{1}{2} d / \sqrt{1 + (\frac{1}{2} d)^2}$$

- b. Mengkoreksi kesalahan sampling
 - 1) Menghitung rata-rata korelasi populasi untuk mendapatkan perkiraan korelasi populasi terbaik dengan rumus:

$$\rho_{xy} = \frac{\sum(N_i \times r_i)}{\sum N_i}$$
 - 2) Mengkoreksi variasi korelasi dengan rumus:

$$\sigma^2 r = \frac{\sum[N_i (r_i - \rho_{xy})^2]}{\sum N_i}$$
 - 3) Mengkoreksi variasi kesalahan sampling dengan rumus:

$$\sigma^2 e = (1 - \rho_{xy}^2) / (\sum N - 1)$$

- 4) Menghitung variasi korelasi yang terkoreksi dengan rumus:

$$\sigma^2_{\rho_{xy}} = \sigma^2 r - \sigma^2 e$$

- 5) Menghitung dampak kesalahan sampling dengan rumus:

$$\% \sigma^2 e = (\sigma^2 e / \sigma^2 \rho_{xy}) \times 100\%$$

- c. Mengkoreksi kesalahan pengukuran

- 1) Menghitung rata-rata kombinasi dengan rumus:

$$A = \text{Ave}(\sqrt{r_{xx}}) \times \text{Ave}(\sqrt{r_{yy}})$$

- 2) Mengkoreksi korelasi populasi dengan rumus:

$$\rho = \text{Ave}(\rho_i) = \rho_{xy} / A$$

- 3) Mengkoreksi interval kepercayaan dengan rumus:

$$M\rho = \rho \pm 1,96 (SD\rho_{xy})$$

- 4) Menghitung dampak kesalahan pengukuran dengan rumus:

$$\%S22 = [\rho^2 A^2 V / \sigma^2 \rho_{xy}] \times 100\%$$

di mana:

$$V = SD\sqrt{r_{xx}}^2 / \text{Ave} \sqrt{r_{xx}}^2 + SD\sqrt{r_{yy}}^2 / \text{Ave} \sqrt{r_{yy}}^2$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan langkah-langkah di atas, hasil analisis data dari 14 penelitian adalah sebagai berikut:

Karakteristik sampel penelitian

Tabel 1. Deskripsi karakteristik sampel penelitian

No	Tahun	Peneliti	Sampel	
			Jumlah	Karakteristik
1	2005	Sofyan	118	wajib pajak perusahaan dan petugas pajak
2	2008	Haris dan Bahri	6	wajib pajak
3	2009	Pribadi	100	wajib pajak orang pribadi
4	2009	Rahayu dan Lingga	30	petugas pajak
5	2010	Marlina	50	wajib pajak orang pribadi
6	2011	Dewintari	167	wajib pajak perusahaan
7	2011	Irawan dan Khairani	92	wajib pajak dan petugas pajak
8	2012	Aprilina	70	wajib pajak orang pribadi
9	2012	Fasmi dan Misra	39	wajib pajak perusahaan
10	2012	Lestari	45	wajib pajak
11	2013	Candra, et. Al	42	petugas pajak
12	2013	Madewing	62	wajib pajak perusahaan
13	2013	Nopikasari	21	wajib pajak perusahaan
14	2013	Triwigati	43	wajib pajak orang pribadi
		Total	885	

Sumber: analisis penulis

Berdasarkan tabel ini, didapatkan data bahwa periode penelitian dilakukan pada tahun 2005 sampai tahun 2013 dengan total sampel sebesar 885. Karakter sampel yang teridentifikasi

yaitu wajib pajak, wajib pajak orang pribadi, wajib pajak perusahaan dan petugas pajak.

Mengtransformasi nilai F ke dalam nilai t, d, dan r (ukuran korelasi)

Tabel 2. Deskripsi transformasi nilai F ke dalam nilai t, d, dan r

No	Tahun	peneliti	N	F	t	d	rx _y	Nd
1	2005	Sofyan	118	119,225	10,92	2,01	0,71	237,22
2	2008	Haris dan Bahri	6	8,270	2,88	2,35	0,82	14,09
3	2009	Pribadi	100	27,680	5,26	1,05	0,47	105,22
4	2009	Rahayu dan Lingga	30	1,452	1,20	0,44	0,22	13,20
5	2010	Marlina	50	0,000	0,00	0,00	0,75	0,00
6	2011	Dewintari	167	0,000	0,00	0,00	0,34	0,00
7	2011	Irawan dan Khairani	92	2,865	1,69	0,35	0,18	32,47
8	2012	Aprilina	70	0,000	0,00	0,00	0,98	0,00
9	2012	Fasmi dan Misra	39	12,096	3,48	1,11	0,50	43,44
10	2012	Lestari	45	55,480	7,45	2,22	0,75	99,93
11	2013	Candra, et. al	42	5,259	2,29	0,71	0,34	29,72
12	2013	Madewing	62	20,174	4,49	1,14	0,50	70,73
13	2013	Nopikasari	21	6,160	2,48	1,08	0,49	22,75
14	2013	Triwigati	43	35,510	5,96	1,82	0,68	78,15
		Total	885				7,73	746,93
		Rata-rata	63				0,55	0,84
		Standar deviasi					0,24	

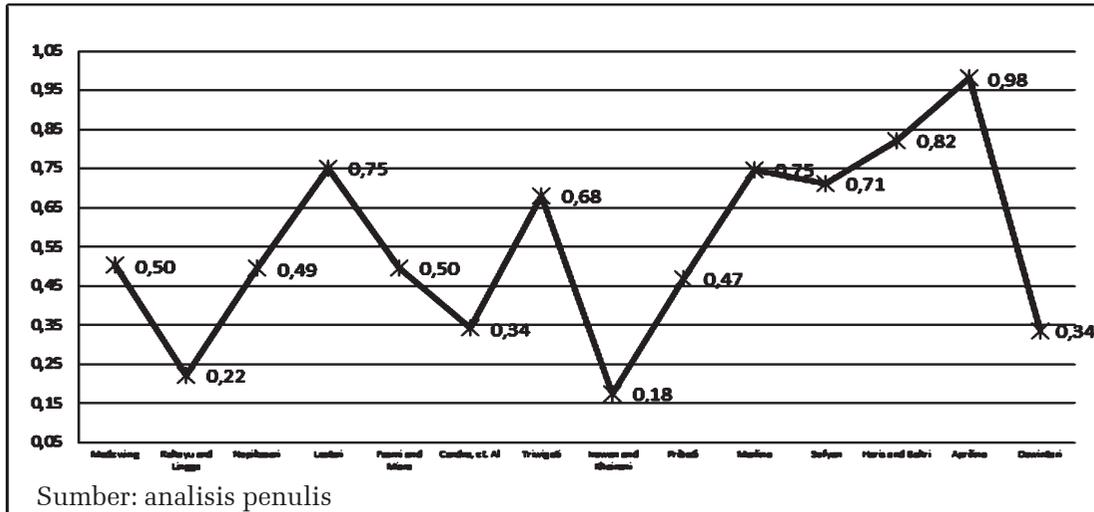
Sumber: analisis penulis

Tabel 2 memperlihatkan rata-rata jumlah sampel (nilai N) adalah 63 dengan nilai total dan rata-rata Nd secara berurutan adalah 746,93 dan 0,84.

Secara deskriptif, distribusi korelasi/hubungan (rxy) antara penerapan sistem

(lihat Tabel 2). Semua nilai korelasi berada di atas alpha 0,05. Dengan hipotesis H0 *tidak adanya hubungan antara penerapan system administrasi pajak modern dengan kepatuhan pajak* dan Ha adalah *adanya hubungan antara*

Gambar 1. Distribusi korelasi antara sistem administrasi pajak modern dan kepatuhan pajak dari 14 studi.



administrasi pajak modern sebagai variabel x dan kepatuhan pajak sebagai variabel y, dari seluruh studi, digambarkan dalam grafik pada Gambar 1

Gambar 1 memperlihatkan bahwa nilai korelasi antara sistem administrasi pajak modern dan kepatuhan pajak, berada pada nilai minimum 0,18 dan maksimum 0,98 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi adalah 0,55 dan 0,24

penerapan system administrasi pajak modern dengan kepatuhan pajak, maka dapat disimpulkan bahwa semua studi memiliki hasil yang sama yaitu adanya korelasi antara penerapan sistem administrasi pajak modern dan kepatuhan pajak.

Koreksi kesalahan pengambilan sampel

Tabel 3. Deskripsi Nilai rxy dan Nrxy

No	Tahun	Peneliti	N	F	t	d	rxy	Nrxy
1	2005	Sofyan	118	119,225	10,92	2,01	0,71	84,01
2	2008	Haris dan Bahri	6	8,270	2,88	2,35	0,82	4,93
3	2009	Pribadi	100	27,680	5,26	1,05	0,47	46,93
4	2009	Rahayu dan Lingga	30	1,452	1,20	0,44	0,22	6,66
5	2010	Marlina	50	0,000	0,00	0,00	0,75	37,30
6	2011	Dewintari	167	0,000	0,00	0,00	0,34	55,95
7	2011	Irawan dan Khairani	92	2,865	1,69	0,35	0,18	16,16
8	2012	Aprilina	70	0,000	0,00	0,00	0,98	68,59
9	2012	Fasmis dan Misra	39	12,096	3,48	1,11	0,50	19,36
10	2012	Lestari	45	55,480	7,45	2,22	0,75	33,78
11	2013	Candra, et. al	42	5,259	2,29	0,71	0,34	14,32
12	2013	Madewing	62	20,174	4,49	1,14	0,50	31,10
13	2013	Nopikasari	21	6,160	2,48	1,08	0,49	10,39
14	2013	Triwigati	43	35,510	5,96	1,82	0,68	29,29
		Total	885				7,73	458,75
		Rata-rata	63				0,55	0,52

Sumber: analisis penulis

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata korelasi populasi yang terkoreksi atau r_{xy} atau ρ_{xy} , dengan rumus $\Sigma(N_i \times r_i) / \Sigma N(r_{xy})$ adalah 0,52.

$(\Sigma N-1)$ adalah 0,008596039, dan kemudian variasi korelasi yang telah dikoreksi dengan rumus $\sigma^2_{pxy} = \sigma^2 r - \sigma^2 e$ adalah 0,044173075. Dampak kesalahan

Tabel 4. Deskripsi Nilai Perbaikan Variasi

Peneliti	N	F	t	d	rxy	r-rxy	(r-rxy)2	N[(r-rxy)2]
Sofyan	118	119,225	10,92	2,01	0,71	(0,19)	0,037	4,422
Haris dan Bahri	6	8,270	2,88	2,35	0,82	(0,30)	0,092	0,549
Pribadi	100	27,680	5,26	1,05	0,47	0,05	0,002	0,241
Rahayu dan Lingga	30	1,452	1,20	0,44	0,22	0,30	0,088	2,634
Marlina	50	0,000	0,00	0,00	0,75	(0,23)	0,052	2,591
Dewintari	167	0,000	0,00	0,00	0,34	0,18	0,034	5,615
Irawan dan	92	2,865	1,69	0,35	0,18	0,34	0,117	10,806
Aprilina	70	0,000	0,00	0,00	0,98	(0,46)	0,213	14,904
Fasmi dan Misra	39	12,096	3,48	1,11	0,50	0,02	0,000	0,019
Lestari	45	55,480	7,45	2,22	0,75	(0,23)	0,054	2,426
Candra, et. al	42	5,259	2,29	0,71	0,34	0,18	0,032	1,323
Madewing	62	20,174	4,49	1,14	0,50	0,02	0,000	0,017
Nopikasari	21	6,160	2,48	1,08	0,49	0,02	0,001	0,012
Triwigati	43	35,510	5,96	1,82	0,68	(0,16)	0,027	1,141
Total	885				7,73			46,70
mean	63				0,55			0,05
mean of rxy or	0,52							

Sumber: analisis penulis

Menurut tabel ini, variasi korelasi atau $\sigma^2 r$ adalah 0,05. Dari tabel di atas secara keseluruhan, kita memperoleh informasi bahwa variasi kesalahan sampling, dengan rumus $\sigma^2 e = (1 - \rho_{xy}^2) /$

sampling dengan rumus $\sigma^2 e = (\sigma^2 e / \sigma^2_{pxy}) \times 100\%$ adalah 19,46%.

Mengkoreksi kesalahan pengukuran

Tabel 5. Deskripsi Nilai Untuk Koreksi Variasi

No	Tahun	Peneliti	N	F	t	d	rxy	rxx	ryy	√rxx	√ryy	Nr
1	2005	Sofyan	118	119,225	10,92	2,01	0,71	0,94	0,87	0,97	0,93	84,01
2	2008	Haris dan Bahri	6	8,270	2,88	2,35	0,82	-	-	-	-	4,93
3	2009	Pribadi	100	27,680	5,26	1,05	0,47	0,63	0,84	0,79	0,92	46,93
4	2009	Rahayu dan Lingga	30	1,452	1,20	0,44	0,22	1,00	0,79	1,00	0,89	6,66
5	2010	Marlina	50	0,000	0,00	0,00	0,75	-	-	-	-	37,30
6	2011	Dewintari	167	0,000	0,00	0,00	0,34	0,83	0,85	0,91	0,92	55,95
7	2011	Irawan dan Khairani	92	2,865	1,69	0,35	0,18	0,65	0,71	0,81	0,84	16,16
8	2012	Aprilina	70	0,000	0,00	0,00	0,98	0,87	0,84	0,93	0,92	68,59
9	2012	Fasmi dan Misra	39	12,096	3,48	1,11	0,50	0,87	0,83	0,93	0,91	19,36
10	2012	Lestari	45	55,480	7,45	2,22	0,75	-	-	-	-	33,78
11	2013	Candra, et. al	42	5,259	2,29	0,71	0,34	0,62	0,80	0,79	0,89	14,32
12	2013	Madewing	62	20,174	4,49	1,14	0,50	0,78	0,78	0,88	0,88	31,10
13	2013	Nopikasari	21	6,160	2,48	1,08	0,49	0,82	0,61	0,91	0,78	10,39
14	2013	Triwigati	43	35,510	5,96	1,82	0,68	-	-	-	-	29,29
		Total	885				7,73	8,02	7,91	8,93	8,88	458,75
		Rata-rata	63				0,55	0,89	0,88	0,99	0,99	0,52
		Standar deviasi	43,07	32,62	3,15	0,83	0,24	0,13	0,08	0,07	0,05	

Sumber: analisis penulis

Merujuk pada tabel ini diperoleh informasi bahwa: 1) rata-rata kombinasi dengan rumus $A = \text{Ave}(\sqrt{r_{xx}}) \times \text{Ave}(\sqrt{r_{yy}})$ adalah 0,9792; 2) korelasi populasi dengan rumus: $\rho = \text{Ave}(\rho_i) = \rho_{xy}/A$ adalah 0,5294; dan 3) interval kepercayaan dengan rumus: $M\rho = \rho \pm 1,96(\text{SD}\rho_{xy})$ adalah $0,0641 \pm 0,9947$. Kemudian, dampak kesalahan pengukuran yang dihitung dengan rumus: $\%S^2 = [\rho^2 A^2 V / \sigma^2_{\rho_{xy}}] \times 100\%$ adalah 4,6913%, di mana nilai-nilai ini berasal dari $V = \text{SD}_{\sqrt{r_{xx}}}^2 / \text{Ave}_{\sqrt{r_{xx}}}^2 + \text{SD}_{\sqrt{r_{yy}}}^2 / \text{Ave}_{\sqrt{r_{yy}}}^2 = 0,0077$ dan $S^2 = \rho^2 A^2 V = 0,0021$.

PEMBAHASAN

Meta-Analisis merupakan suatu teknik untuk menganalisis ulang hasil-hasil penelitian yang diproses secara statistik berdasar studi primer. Oleh karenanya studi Meta-Analisis membantu peneliti dalam membangun dan menguji teori dengan mengumpulkan dan menyimpulkan hasil-hasil dari berbagai studi. Selanjutnya, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan di antara variabel dan menyajikan sekumpulan data dari berbagai studi primer.

Selain itu, studi Meta-Analisis juga melatih peneliti-peneliti lain untuk bersikap kritis dengan hasil penelitian yang ada. Hal ini karena ada kemungkinan hasil penelitian tidak dapat dipercaya sepenuhnya karena kehadiran artefak atau kemungkinan kesalahan yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah koreksi terhadap kesalahan pengambilan sampel dan kesalahan pengukuran sebelum kita menghitung secara keseluruhan korelasi studi.

Koreksi Kesalahan Sampling

Jika korelasi populasi diasumsikan konstan di antara beberapa studi, estimasi terbaik korelasi bukanlah rata-rata sederhana dari korelasi-korelasi studi, tetapi rata-rata tertimbang dari

masing-masing korelasi, kemudian dibagi dengan total sampel dalam penelitian ini (Hunter & Schmidt, 1990). Sebagai hasilnya, diperoleh informasi bahwa total $N.r_{xy}$ adalah 458,75 dan rata-rata korelasi populasi yang terkoreksi adalah 0,52. Variasi korelasi atau σ_{2r} adalah 0,05 dan variasi kesalahan sampling adalah 0,008596039. Selain itu, variasi korelasi populasi setelah dikoreksi adalah 0,044173075. Berdasarkan nilai-nilai ini, kita dapat menentukan dampak dari kesalahan sampling terhadap variasi korelasi adalah 19,46% dengan faktor lain yang mempengaruhi (yang tidak dapat ditentukan) yaitu 80,54%.

Koreksi Kesalahan Pengukuran

Ketidaktepurnaan penelitian selain kesalahan sampling adalah kesalahan pengukuran. Langkah-langkah perbaikan terhadap kesalahan ini yaitu mengoreksi rata-rata kombinasi atau A menjadi 0,9792. Selain itu, korelasi populasi yang diperkirakan (ρ) adalah 0,5294, dengan jumlah kuadrat koefisien variasi (V) adalah 0,0077. Kemudian, artefak variasi (S^2) berada pada angka 0,0021. Berdasarkan pengukuran ini, diperoleh interval kepercayaan antara 0,0641 - 0,9947 (kredibilitas 95%). Dampak dari kesalahan pengukuran terhadap variasi korelasi adalah 4,6913%. Sehubungan dengan persentase ini, faktor lain yang mempengaruhi kesalahan dan tidak ditentukan adalah 95,3087%.

Setelah mengoreksi kesalahan sampling dan kesalahan pengukuran, tahap selanjutnya adalah menentukan nilai korelasi studi secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan 95%, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,5294 dalam interval korelasi di antara 0,0641 dan 0,9947. Nilai korelasi ini lebih besar dari 0,05 alpha. Dengan merujuk pada H_0 tidak adanya hubungan antara penerapan

sistem administrasi perpajakan modern dengan kepatuhan, dan H_a adalah *adanya hubungan antara penerapan sistem administrasi perpajakan modern*, maka hipotesis adanya hubungan antara penerapan sistem administrasi perpajakan modern dengan kepatuhan pajak dapat diterima. Berdasarkan hasil ini, penerapan sistem administrasi perpajakan modern bisa menjadi salah satu prediktor munculnya kepatuhan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 14 studi dengan Meta-Analisis, disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan antara penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan pajak dengan nilai korelasi studi secara keseluruhan adalah 0,5294. Adanya variasi nilai korelasi di antara setiap studi disebabkan adanya kesalahan dalam sampling sebesar 19,46% dan kesalahan pengukuran sebesar 4,69%. Dengan nilai kesalahan, baik sampling maupun pengukuran, yang masih di bawah 50% dan adanya hubungan yang signifikan, maka sistem administrasi perpajakan modern dapat menjadi prediktor kepatuhan pajak.

Sehubungan dengan kesalahan dalam sampling, untuk mengurangi dampak dari kesalahan, kami sarankan untuk meminimalkan perbedaan karakteristik sampel dan memperbesar jumlah sampel. Sedangkan terhadap kesalahan pengukuran, untuk mengurangi dampak dari kesalahan, kami menyarankan untuk menghitung secara menyeluruh keandalan dan validitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus yang tepat. Bila langkah-langkah perbaikan ini telah

dilakukan, maka kita akan mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya, yang memiliki arti bagi kehidupan manusia dan menjadi landasan untuk penelitian di masa yang akan datang. Oleh karena itu kami berharap paper ini dapat menjadi panduan yang berguna untuk penelitian selanjutnya, yaitu studi yang berkaitan dengan pengukuran terhadap besarnya kontribusi penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan pajak.

REFERENSI

- Hunter & Schmidt, 1990, *Method on Meta-Analysis: Correcting Error & Bias in Research Finding*, New Bury Park: Sage Publication.
- Latipah, Eva, 2010. *Strategy of Self Regulated Learning and Performance of Learning: Study of Meta-Analysis*. *Journal of Psychology*, Vol.3, No.1: 110-129.
- Soetjipto, H.P. (1995). *Application of Meta-Analysis in Examination of Item Validity*. *Bulletin of Psychology*. No.2, UGM, Indonesia.
- Sugiyanto, 2004. *Hand Out of Meta-Analysis*. Faculty of Psychology, UGM Indonesia.
- Suryabrata, 2001. *Method of Quantitative and Qualitative Research*. UGM, Indonesia.
- Widhiastuti, Hardini, 2002. *Study of Meta-Analysis about Correlation Between Job Stress and Job Performance*. *Journal of Psychology*, No.1, 28-42.